



KARYA BUDAYA

MELAYU KEPULAUAN RIAU

Copyright © 2020 Author Name

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Warisan Budaya Takbenda atau INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE bersifat tak dapat dipegang (INTANGIBLE/ abstrak), seperti konsep dan teknologi; dan sifatnya dapat berlalu dan hilang dalam waktu seiring perkembangan zaman seperti misalnya bahasa, musik, tari, upacara, serta berbagai perilaku terstruktur lain. (Edi Sedyawati: dalam pengantar Seminar Warisan Budaya Takbenda, 2002)

PAHAT MANA YANG KITA PEGANG

PAHAT BESI BERGAGANG KAYU

ADAT MANA YANG KITA PEGANG

ADAT ASLI ORANG MELAYU

Kata Pengantar	i
1 Tari Marawai,	
Tarian Orang Suku Laut	Page 1
2 Tabur Beras Kunyit	Page 7
3 Pembacaan Hikayat Isra'mi'raj	Page 11
4 Maulud Nabi Muhammad S.A.W	Page 13
5 Manakib Saman,	
Di Kabupaten Lingga	Page 21
6 Haul Jama'	Page 28
7 Nisfu Sya'ban	Page 32
8 Barodat	Page 38
9 Berarak Pengantin	Page 41
10 Berzanji	Page 46
11 Legenda Telapak Tok Nyong	Page 49
12 Mandi Sampat	Page 52
13 Lenggang Perut	Page 54
14 Kesenian Alu	Page 57
15 Penutup Kata	Page 59
16 Gurindam Dua Belas	Page 60
Karangan Raja Ali Haji	



KATA PENGANTAR

Mengacu pada konvensi UNESCO tahun 2003 tentang SAFEGUARDING OF INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE, Warisan Budaya Takbenda dibagi atas lima domain: 1) Tradisi Lisan dan Ekspresi; 2) seni pertunjukan; 3) adat istiadat masyarakat, ritual, dan perayaan-perayaan; 4) pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta; 5) keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional. Provinsi Kepulauan Riau memiliki kekayaan khasanah budaya, yang mewarisi dari peninggalan budaya Melayu sebagaimana terdapat di Pulau Penyengat daerah lainnya

1. Tari Merawai, Tarian Orang Suku Laut



Rawai dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti alat untuk menangkap

ikan yang dibuat dari tali atau rotan yang direntangkan dan diikatkan beberapa buah kail. Merawai dapat diartikan cara menangkap ikan dengan menggunakan rawai atau memasang rawai. Tari Merawai merupakan tarian orang suku laut lingga. Orang Laut merupakan kelompok masyarakat yang masih tergolong tertinggal

2. **TABUR BERAS KUNYIT**



Adat istiadat
tabur beras
kunyit telah
bersebati dalam
masyarakat
Melayu Lingga.

Beras kunyit merupakan beras yang diberi warna kuning dengan menggunakan kunyit. Nama lain dari beras kunyit dalam naskah Melayu disebut dengan beras kuning. Tradisi ini telah lama ada di dalam budaya Melayu.....

3. PEMBACAAN HIKAYAT ISRA'MI'RAJ



Kabupaten Lingga
pernah menjadi
pusat kerajaan
Melayu lebih
kurang 113 tahun

(1787-1900). Selama dalam kurun waktu tersebut di Daik Lingga tidak saja menjadi pusat pengembangan adat dan budaya Melayu tetapi juga pengembangan Agama Islam. Salah satu adat budaya yang dibina dan dikembangkan adalah kegiatan pembacaan hikayat Isra Miraj.. ..